Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

IMPLEMENTASI PROGRAM "TEMAN ASIK" SEBAGAI UPAYA MENDUKUNG SDGS 4 MELALUI PENUMBUHAN EMPATI DAN PENCEGAHAN *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR DESA BATU BELAH, KABUPATEN KAMPAR

Alya Nabila[1], Zarra Hanura Il[2*], Imelsa[3], Anggun Aulia[4], Nurul Fitriana Dewi[5], Dinda Dwi Azari[6], Mita Amelia[7], Jose Kemal Alexander[8], Ananda Vieryando[9], Mirza Hanania[10], Vanya Nayla Abdullah[11], Qhaianu Zimran Ismon[12]

[1]Universitas Riau, Email : alya.nabila2690@student.unri.ac.id
[2*]Universitas Riau, Email : zarra.hanura1201@student.unri.ac.id
[3]Universitas Riau, Email : imelsa0654@student.unri.ac.id
[4]Universitas Riau, Email : anggun.aulia3213@student.unri.ac.id
[5]Universitas RiauEmail : nurul.fitriana1364@student.unri.ac.id
[6]Universitas Riau, Email : dinda.dwi6916@student.unri.ac.id
[7]Universitas Riau, Email : mita.amelia0657@student.unri.ac.id
[8]Universitas Riau, Email : jose.kemal5341@student.unri.ac.id
[9]Universitas Riau, Email : ananda.vieryando2098@student.unri.ac.id
[10]Universitas Riau, Email : mirza.hanania5387@student.unri.ac.id
[11]Universitas Riau, Email : vanya.nayla5388@student.unri.ac.id
[12]Universitas Riau, Email : qhaianu.zimran4020@student.unri.ac.id

*email koresponden: zarra.hanura1201@student.unri.ac.id

DOI: https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.3078

Abstract

Bullying in elementary schools can affect students' social and emotional development and hinder the creation of a safe learning environment. Low empathy is associated with bullying behavior because the ability to understand and feel others' emotional conditions is needed to build social interactions. This activity aimed to improve students' understanding of the definition, forms, and impacts of bullying while fostering empathy and respect through the TEMAN ASIK program as an Impactful KUKERTA initiative supporting SDG 4. The activity used an educational and participatory approach involving fifth- and sixth-grade students at SD TI 030 Batu Belah. Activities included an opening, material delivery, video screening, interactive sticky-note activities, question-and-answer sessions, and rewards. The results showed that most students were able to explain bullying, identify its types, provide examples of inappropriate behaviors, and understand the importance of respecting others. The program was implemented and created an enjoyable learning environment. TEMAN ASIK supports efforts to create a safe, comfortable, bullying-free school environment for students.
Keywords: *Bullying, Impact, Empathy, Elementary School, Socialization.*

Abstrak

Bullying di sekolah dasar dapat mengganggu perkembangan psikologis, sosial, dan emosional siswa serta menghambat terciptanya lingkungan belajar yang aman. Rendahnya empati berkaitan dengan perilaku *bullying* karena kemampuan memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

diperlukan dalam membangun interaksi sosial yang positif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak *bullying* serta menumbuhkan empati dan sikap saling menghargai melalui program TEMAN ASIK sebagai bentuk KUKERTA Berdampak dalam mendukung SDGs 4. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan sasaran siswa kelas V dan VI SD TI 030 Batu Belah. Kegiatan meliputi pembukaan, penyampaian materi, pemutaran video edukasi, aktivitas interaktif menggunakan sticky note, tanya jawab, dan pemberian reward. Hasil kegiatan menunjukkan sebagian besar siswa mampu menjelaskan pengertian *bullying*, menyebutkan jenis *bullying*, memberikan contoh perilaku yang tidak boleh dilakukan, serta memahami pentingnya menghargai teman. Program berjalan baik dan menciptakan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan. Program TEMAN ASIK mendukung upaya membangun lingkungan sekolah aman, nyaman, dan bebas *bullying* bagi siswa.
Kata Kunci: *Bullying*, Dampak, Empati, Sekolah Dasar, Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan akademik sekaligus karakter sosial peserta didik. Lingkungan sekolah menjadi ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi, menghargai orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif. Perundungan atau *bullying* masih menjadi persoalan yang dapat mengganggu perkembangan psikologis, sosial, dan emosional siswa sekolah dasar. *Bullying* pada lingkungan sekolah dasar dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan emosional anak serta menghambat terciptanya lingkungan belajar yang aman dan mendukung (Sa'adah, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi sejak dini agar siswa mampu mengenali, mencegah, dan menghindari perilaku *bullying* dalam kehidupan sehari-hari.

Empati memiliki keterkaitan dengan upaya mencegah perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar. Nugrahani (2020) menyatakan bahwa sebagian pelaku *bullying* di sekolah dasar memiliki tingkat empati pada kategori sedang sehingga peningkatan empati diperlukan untuk meminimalkan atau menghindari perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* pada anak dapat berkaitan dengan kurangnya empati atau kemampuan untuk merasakan dan memahami kondisi emosional orang lain (Rahayu & Permana, 2019). Penguatan empati dapat menjadi bagian dari kegiatan edukatif yang membantu siswa memahami perasaan teman serta menyadari dampak dari perkataan dan tindakan yang menyakiti orang lain. Pemahaman tersebut relevan dengan kegiatan sosialisasi yang mengajak siswa mengenali bentuk *bullying* seperti mengejek, memberikan julukan, mendorong, dan mengucilkan teman.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KUKERTA dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memberikan edukasi secara langsung kepada siswa di lingkungan sekolah. Program edukasi anti-*bullying* pada siswa sekolah dasar telah digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai pengertian *bullying*, dampak *bullying*, serta upaya mencegah terjadinya perundungan. Edukasi anti-*bullying* diperlukan karena masih terdapat siswa yang belum memahami perilaku *bullying* dan dampaknya terhadap lingkungan sekolah. Media edukasi yang sesuai dengan karakteristik siswa juga dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan *bullying*.

Program "TEMAN ASIK" dilaksanakan sebagai bentuk KUKERTA Berdampak yang diarahkan untuk menumbuhkan empati dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Kegiatan ditujukan kepada siswa kelas V dan VI SD TI 030 Batu Belah dengan materi yang disampaikan menggunakan bahasa sederhana serta contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut mendukung upaya mewujudkan SDGs 4 yang menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas, termasuk pembentukan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Pendidikan berkualitas pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu fokus yang mendukung tercapainya SDG 4 yang menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas (Nugroho *et al*., 2026). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak *bullying* serta menumbuhkan empati dan sikap saling menghargai sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*.

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan sasaran siswa kelas V dan VI SD TI 030 Batu Belah. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepedulian siswa terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan, penyampaian materi, pemutaran video edukasi, aktivitas interaktif menggunakan sticky note, serta sesi tanya jawab sebagai bentuk evaluasi. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh siswa.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, siswa diajak memahami pengertian *bullying*, mengenali berbagai bentuk *bullying*, mengetahui dampaknya bagi korban maupun pelaku, serta menyadari pentingnya saling menghormati dan menghargai sesama. Aktivitas interaktif dan sesi tanya jawab digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa sekaligus mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, pemberian reward kepada siswa yang aktif bertujuan meningkatkan partisipasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga diharapkan siswa mampu menerapkan perilaku anti-*bullying* dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi pencegahan *bullying* merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KUKERTA UNRI 2026 sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa-siswi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi kelas V dan VI SD TI 030 Batu Belah. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini bertujuan menanamkan pemahaman mengenai *bullying* sejak dini sehingga siswa-siswi mampu mengenali, mencegah, dan berani melaporkan tindakan perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Kegiatan diawali dengan pembukaan serta penyampaian tujuan sosialisasi agar siswa memahami pentingnya menjaga sikap saling menghormati dan menghargai teman. Selanjutnya, siswa diajak menyaksikan video edukasi yang menampilkan contoh sederhana perilaku *bullying* dalam kehidupan sehari-hari. Penayangan video bertujuan membangun ketertarikan siswa sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai dampak yang dapat ditimbulkan oleh tindakan perundungan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi *Bullying*

Setelah penayangan video, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, contoh perilaku *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah, serta dampak yang dapat dirasakan oleh korban maupun pelaku. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai ilustrasi yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga lebih mudah dipahami. Selama penyampaian materi, siswa terlihat antusias mengikuti setiap penjelasan dan mulai menyadari bahwa tindakan yang selama ini dianggap sebagai candaan, seperti mengejek, memberi julukan, mendorong, atau mengucilkan teman, termasuk bentuk *bullying* yang tidak boleh dilakukan.

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas interaktif menandai bagian tubuh yang sering menjadi sasaran *bullying* menggunakan *sticky note* untuk memperkuat pemahaman siswa. Aktivitas tersebut menjadi media bagi siswa untuk mengungkapkan pengalaman dan pemahaman mereka secara sederhana, sekaligus membantu kami mahasiswa KUKERTA mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang paling sering mereka alami di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa juga diajak menyadari bahwa setiap tindakan ataupun perkataan yang menyakiti fisik maupun perasaan orang lain dapat memberikan dampak yang berkepanjangan.



Gambar 2. Kegiatan Menandai Bagian Tubuh menggunakan *Sticky Note*

Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Siswa tampak aktif mengajukan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali pengertian *bullying*, menyebutkan jenis-jenis *bullying*, serta memberikan contoh perilaku yang tidak boleh dilakukan kepada teman. Sebagai bentuk apresiasi, siswa diberikan *reward* atas keberanian menjawab pertanyaan dan aktif selama kegiatan berlangsung. Pemberian *reward* tidak hanya meningkatkan antusiasme peserta, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.



Gambar 3. Pemberian *reward* kepada siswa yang berpartisipasi aktif

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya menghargai teman tanpa membedakan latar belakang maupun kondisi fisik. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa lebih berani menolak tindakan perundungan, tidak menjadi pelaku, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*.

4. KESIMPULAN

Program "TEMAN ASIK" merupakan kegiatan KUKERTA Berdampak Universitas Riau yang dilakukan di SD TI 030 Batu Belah dan telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan edukatif dan

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

partisipatif. Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V dan VI mengenai pengertian, bentuk, contoh, serta dampak bullying yang ada di sekolah. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya empati, saling menghargai, dan menghindari perilaku yang dapat menyakiti fisik maupun perasaan teman. Penggunaan video edukasi, aktivitas sticky note, tanya jawab, dan pemberian reward mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat selama kegiatan. Program "TEMAN ASIK" dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk tidak melakukan, menolak, dan berani melaporkan tindakan bullying sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying, serta dengan adanya program ini dapat mendukung tercapainya SDGs 4 yaitu pendidikan berkualitas.

5. DAFTAR PUSTAKA

Nugrahani, R. F. (2020). Empati pada pelaku *bullying* di sekolah dasar. *Jurnal Psikodidaktika*, *5*(2), 106–113.

Nugroho, E., Ngulya, F. D. N., Pratama, D. S., & Fikri, M. A. Al. (2026). Analisis tren penelitian yang mendukung sdg 4 pendidikan berkualitas di sekolah dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2), 976–990.

Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). *Bullying* di sekolah : kurangnya empati pelaku *bullying* dan pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *7*(3), 237–246.

Sa'adah, K. (2026). Sosialisasi anti *bullying* melalui program kuliah kerja nyata sebagai upaya pencegahan perundungan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat1*, *4*(1), 1–10.